



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5214-5223

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02

Riannisa Arumasharroh^{1✉}, Aryo Andri Nugroho², Rizky Esti Utami³, Yenny Rachmawati⁴

Universitas PGRI Semarang

Email : riannisarroh@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II di SD Negeri Sendangmulyo 02 melalui model *Think Pair Share*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 28 orang. Data penelitian ini tentang hasil belajar yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02 dengan persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 77,14% yang berada pada kategori sedang dan pada siklus II mencapai 85% yang berada pada kategori tinggi. Dengan ketutasan belajar siswa pada siklus I sebesar 64% dan pada siklus II mencapai 86%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02.

Kata Kunci: *Hasil Belajar Siswa; Think Pair Share*

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of second grade students at SD Negeri Sendangmulyo 02 through the *Think Pair Share* model. The research method used is Classroom Action Research. The subjects in this study were 28 grade II students. The research data regarding learning outcomes were collected using the test method. Data were analyzed using quantitative descriptive. This Classroom Action Research consists of pre-cycle, cycle I, and cycle II. The results showed that there was an increase in the learning outcomes of class II students at Sendangmulyo 02 Public Elementary School with an average percentage of student learning outcomes in cycle I of 77.14% which was in the medium category and in cycle II it reached 85% which was in the high category. With student mastery in cycle I of 64% and in cycle II it reaches 86%. Based on the results of this study it can be concluded that the application of the *Think Pair Share* learning model can improve student learning outcomes in class II SD Negeri Sendangmulyo 02.

Keywords: *Think Pair Share; Student learning outcomes*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Segala sesuatu yang telah disusun dan direncanakan akan dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar. Komponen yang berada di dalamnya ikut serta berproses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen tersebut terdiri atas guru dan peserta didik bersama-sama berproses dan melaksanakan tanggung jawab. Guru berperan dalam pendidikan yang utamanya pada kegiatan belajar. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang bukan hanya mendidik siswa agar menjadikan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik tetapi juga harus membimbing peserta didik dalam segi kreativitas belajar agar meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut pendapat Kurniasih dan Berlin Sani (2016) guru profesional merupakan seseorang yang mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individu ataupun klasikal serta penerapan di sekolah atau di luar sekolah.

Guru harus dapat menguasai dan memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran proses pembelajaran seperti penggunaan model dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Seorang guru berhasil dalam proses pembelajaran apabila hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar siswa yang sudah memenuhi KKM maka guru tersebut dapat dinyatakan

berhasil dalam mengajar. Menurut (Thobroni, 2017) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar untuk siswa merupakan suatu indikator keberhasilan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif serta sasaran yang akan dicapai dari pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai. Dalam hal ini, melihat dari kenyataan di lapangan menunjukkan proses pembelajaran di sekolah seharusnya memerlukan banyak perbaikan dalam sistem pembelajaran. Perbaikan tersebut salah satunya pada penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau hanya menggunakan metode konvensional, yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif dan monoton. Hal inilah yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil belajar siswa di kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02 terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan hasil belajar rendah. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, keterlibatan siswa pada pembelajaran masih kurang, adanya siswa yang belum paham dengan materi yang diajarkan tetapi siswa hanya diam, malu dan takut untuk bertanya kepada guru. Siswa cenderung aktif untuk melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran serta lebih senang bermain sendiri dengan teman yang lain.

Melihat kondisi tersebut, seharusnya guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mempertimbangkan strategi pembelajaran yang akan dipakai berdasarkan sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga penting agar siswa mudah memahami materi yang diberikan sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa salah satunya model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto dalam (Yustitia dkk, 2018) Model *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa dapat berpikir, berbagi dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan proses berpikir inilah yang menjadikan ruang bagi siswa untuk dapat mengembangkan gagasannya. Selain itu, siswa juga dapat membandingkan ide-idenya dengan orang lain melalui kerja sama antar anggota kelompok (Indriani, 2014). Siswa saling menyampaikan idenya dalam permasalahan bersama dengan teman kelompoknya membuat siswa dapat aktif pada proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpartisipasi aktif bersama siswa yang lain. Siswa diberikan kebebasan untuk dapat

bekerja sama serta saling menghargai pendapat orang lain. Selain itu, menurut (Raba, 2017) Model pembelajaran *Think Pair Share* ini memiliki aspek positif yang salah satunya adalah memberikan waktu kepada siswa untuk dapat (think) dalam menyelesaikan pertanyaan atau permasalahan yang diberikan. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, model pembelajaran ini memberikan dampak yang besar bagi siswa, sebab menjadikan siswa merasa nyaman apabila diberikan waktu untuk dapat berpikir dengan adanya pemberian waktu tersebut dapat meminimalisir kesalahan yang mereka lakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmed dalam (Hamdan, 2017) menyatakan bahwa *Think Pair Share* selain bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat menstimulasi dan mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa. *Think Pair Share* cocok digunakan pada semua siswa di setiap jenjang pendidikan bahkan untuk siswa yang baru pertama kali menggunakan pembelajaran kooperatif.

Selain itu, menurut pendapat (Zuhara, 2014) menyatakan bahwa ada tahap Think dan Pair karakter jujur dan tanggung jawab dapat dimunculkan melalui kejujuran siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada setiap tahapan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan semua soal yang diberikan. Pada tahap Share akan ada karakter yang muncul pada siswa yaitu tanggung jawab atas hasil diskusi yang dilakukan dengan teman pasangannya. Sedangkan karakter disiplin bisa dilihat pada saat ketepatan waktu dalam masuk kelas dan dalam tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan akan dapat menanamkan karakter-karakter yang baik dalam diri siswa masing-masing, serta dapat menumbuhkan kesadaran pribadi siswa untuk semangat belajar sehingga dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani (2014). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal siswa pra siklus sebesar 59,1% dengan rata-rata 56,36, meningkat pada siklus I menjadi 72,7 % dengan rata-rata 70,2 serta pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan rata-rata 83,75%. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Berty Sadipun (2020). Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Think Pair Share* pada pembelajaran IPS di Kelas V SDI Ende 14. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian hasil tes siklus I yang mencapai ketuntasan 57,45% dan pada siklus II mengalami kenaikan 92% sehingga peserta didik mengalami ketuntasan maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian tindakan kelas yaitu menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas II semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 di SD Negeri Sendangmulyo 02. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung yang berfokus pada peserta didik. Subyek penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas II di SD Negeri Sendangmulyo 02. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas II di SD Negeri Sendangmulyo 02 dengan jumlah 28 siswa, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Pada penelitian ini data dan sumber data yang digunakan adalah data tes dan non tes melalui (observasi dan dokumentasi) seluruh hasil pengamatan terhadap keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi yang relevan dengan penelitian. Data penelitian yang dipakai merupakan kumpulan data dari Guru Kelas II dan siswa kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan 3 siklus, yang terdiri dari pra siklus melakukan observasi peserta didik, siklus 1 melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dan siklus 2j melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, melakukan kegiatan observasi untuk dapat mengamati setiap proses pembelajaran serta melakukan kegiatan refleksi yang akan menjadi pedoman untuk dapat melaksanakan kegiatan pada siklus selanjutnya.

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian yang merupakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin yang diubah oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam (Arikunto, 2007: 131). Penelitian tindakan ini terdiri dari 4 langkah atau komponen pokok yaitu: a) Perencanaan atau *Planning*, b). Tindakan atau *acting*, c). Pengamatan atau *Observing*, dan d). Refleksi atau *Reflecting*. Rencana tindakan yang dilakukan peneliti menggunakan 2 siklus. Dalam setiap siklus terdapat 3 tahap, yaitu: perencanaan (pembuatan RPP, lembar observasi, lembar evaluasi), implementasi RPP, dan observasi serta refleksi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis memehasil belajar siswa. Pada analisis tersebut menggunakan indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan hasil yang diperoleh, apabila hasil belajar siswa mencapai 75% atau siswa yang mencapai nilai KKM >75 maka dalam kegiatan penelitian penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas II dapat dikatakan berhasil dan tindakan tersebut sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Skor masing-masing siswa dihitung dengan rumus:

$$Skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

1. Rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

2. Persentase rata-rata hasil belajar dihitung dengan rumus:

$$M\% = \left[\frac{M}{SMI} \right] \times 100\%$$

3. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{n \geq 75}{N} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa, persentase rata-rata hasil belajar siswa, persentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh menggunakan rumus dapat dikonversikan ke dalam table kategori penskoran patokan (PAP) menurut Agung (2014).

Tabel 1. Kategori Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Persentase Penugasan	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65-79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai kategori tinggi (80%-89%) dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian penerapan model *Think Pair Share* yang dilakukan dalam 2 siklus dengan dalam satu siklusnya satu kali pertemuan selama 2x32 waktu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II di SD Negeri Sendangmulyo 02. Hasil tes diperoleh dari hasil evaluasi yang dibagikan pada saat akhir pembelajaran agar dapat mengetahui kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran. Berikut paparan hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar

Siklus	KKM	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase	Kategori
Pra Siklus	75	11	17	64,29%	Rendah
Siklus 1	75	19	10	77,14%	Sedang
Siklus 2	75	24	4	85,00%	Tinggi

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran sebelum diberi tindakan (pra siklus) peserta didik yang tuntas berjumlah 11, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 17 dengan rata-rata 64,29 yang termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus 1 jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 19, jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 10 dengan rata-rata 77,14 yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02 pada pra siklus dan siklus I banyak peserta didik yang belum mencapai hasil KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan data hasil observasi dan evaluasi yang diperoleh pada pra siklus dan siklus I maka diputuskan untuk melanjutkan kegiatan pada siklus II. Pada penelitian siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02 dari 77,14 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 85. Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 28 siswa terdapat 24 siswa yang telah dikatakan tuntas 86% dan 4 siswa dikatakan belum tuntas 14%. Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan siklus II yaitu tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam proses penerapan model *Think Pair Share* serta peningkatan hasil belajar yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02.

Pada pra siklus dilihat dari data yang diperoleh dari 28 siswa yaitu hanya 11 siswa yang memperoleh nilai tuntas sedangkan 17 siswa lainnya memperoleh nilai tidak tuntas dengan rata-rata ketuntasan siswa hanya 39,28. Hal ini disebabkan adanya beberapa kendala dan kekurangan saat proses pembelajaran pada pra siklus secara umum sebagai berikut (1) Adanya siswa yang pada saat pembelajaran hanya diam saja dan tidak semangat ketika

berkelompok. (2) Proses pembelajaran tidak kondusif, dikarenakan beberapa siswa terlihat bermain sendiri dan mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas kelompok. (3) Siswa merasa bosan pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang monoton.

Pada siklus I dari 28 siswa hanya 18 siswa yang memiliki nilai tuntas dan 10 siswa memiliki nilai tidak tuntas dengan rata-rata hasil belajar 77,14 dengan kategori sedang rata-rata ketuntasan 64,25. Dengan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus dan siklus I namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kendala dan kekurangan pada saat proses pembelajaran pada siklus I secara umum sebagai berikut (1) Adanya siswa yang tidak mau dipasangkan dengan teman yang sudah dipilih guru. Hal ini disebabkan siswa memang belum terbiasa untuk menerima teman yang bukan teman akrabnya untuk berpasangan dan berbagi. Faktor kedekatan antar siswa juga berpengaruh dalam hal ini. Siswa cenderung sudah memiliki teman baik pada waktu mereka duduk di bangku kelas rendah. Faktor ini juga membuat siswa cenderung akan memilih teman akrabnya atau kelompok teman yang memiliki kedekatan dengan siswa tersebut saat guru meminta membentuk kelompok atau mencari pasangan. Dalam model pembelajaran ini, siswa dipasangkan dengan teman sebangku yang tidak selalu teman akrabnya sehingga menyebabkan siswa canggung untuk berbagi. (2) Kegiatan pembelajaran di kelas didominasi oleh siswa yang pintar dan terampil menyampaikan pendapat. Siswa yang terampil menyampaikan pendapat akan cenderung lebih percaya diri dibandingkan siswa yang pasif. (3) Banyak siswa masih merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya karena rasa takut yang ada di dalam dirinya dan merasa kurang percaya diri apabila tampil di depan teman-temannya. (4) adanya kendala dalam alokasi waktu. Hal ini disebabkan karena kurang disiplinnya siswa dalam mengerjakan tugas seperti berbicara dengan teman, menciptakan suasana yang gaduh dan tidak kondusif sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain.

Berdasarkan hasil yang telah didapat dari siklus I, maka perlu diadakan siklus II guna meningkatkan hasil belajar siswa dan melengkapi kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II dari 28 siswa, 24 siswa memiliki nilai tuntas serta 4 siswa memiliki nilai tidak tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa 85,00 dan rata-rata ketuntasan 85,71. Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02. Secara umum hasil dari proses pembelajaran pada siklus II ini antara lain: (1) Sebagian besar siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya, tidak seperti pada siklus I jumlah siswa yang pasif berkurang sangat jauh. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa untuk bergaul atau menerima kehadiran pasangan kelompoknya yang bukan teman dekatnya. (2) Siswa perlahan mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Think Pair*

Share yang menjadikan aktifnya siswa pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa dapat menghargai perbedaan kemampuan dengan saling membantu teman yang menjadi pasangan kelompoknya yang kesulitan, saling bertukar pikiran, dan menghargai pendapat teman kelompok yang lain.

Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasdila (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think, Pair, Share* (TPS) dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* siswa sudah memiliki rasa percaya diri lebih baik, tidak ragu untuk mengungkapkan pendapatnya dan adanya tanggapan yang disampaikan oleh teman yang lain meskipun sangat sederhana namun berdampak positif bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, dapat ditarik kesimpulan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02. Hal tersebut terlihat dari hasil tindakan pada siklus I dan II yang telah mengalami peningkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 77,14% dengan kategori sedang dan siklus II persentase rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 85% dengan kategori tinggi. Dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 64% dan pada siklus II mencapai 86%.

Berdasarkan simpulan diatas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut kepada pihak sekolah disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kepada pihak guru disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat pembelajaran di kelas. Saran kepada siswa senantiasa menjaga suasana dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A Gede. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Aditya Media Publishing.
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. 2014. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD 1 Rejosari Tahun 2013/2014. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muria Kudus.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf

- Indriani, D.S. 2010. Keefektifan Model *Think Pair Share* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education* (3)2.
- Jasdilla. (2016). Hasil Belajar dan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). *Journal Pendidikan Indonesia*, 6(1). <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/9253/6328>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jogjakarta: Kata Pena.
- Raba, A. A. A. 2017. The Influence of Think-Pair-Share (TPS) on Improving Students' Oral Communication Skills in EFL Classrooms. *Creative Education*. 8, 12-23.
- Sadipun, Berty. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11-16. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi>
- Thobroni. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Yustitia, V., Rusminati, S.H., & Sulistyawati, I. 2014. Implementasi Lesson Study Menggunakan Model *Think Pair Share* Dan Pendekatan Saintifik. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 8, 1.
- Zuhara, M., & Azizah, U. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Mengembangkan Karakter Siswa pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit di SMA 17 Agustus 1945. *Journal of Chemical Education* 3(2), 61-66